

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak-anak di Indonesia, seperti di banyak negara lainnya, adalah aset berharga bagi masa depan bangsa (Marlina, 2018). Mereka adalah generasi penerus yang akan membentuk arah dan perkembangan negara ini. Sehingga, perhatian terhadap pendidikan dan pembentukan karakter mereka sangatlah penting. Pendidikan karakter pada anak-anak di seluruh Indonesia adalah suatu kebutuhan yang mendesak (Amir, 2021). Di seluruh negeri, orang tua, guru, dan masyarakat secara keseluruhan memiliki tanggung jawab bersama dalam membentuk karakter anak-anak. Hal ini terutama penting pada tingkat sekolah dasar, di mana anak-anak masih dalam tahap perkembangan awal mereka. Menurut (Nadhifah, 2021) dalam upaya untuk memahami peran orang tua dalam membentuk karakter anak-anak, kita perlu melihat lebih dekat pada kasus-kasus spesifik. Dengan memahami tantangan dan kendala yang mungkin dihadapi orang tua di daerah ini, kita dapat mencari solusi yang dapat diterapkan secara lebih luas untuk mendukung pendidikan karakter anak-anak di seluruh Indonesia.

Anak-anak di Indonesia merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki peran penting dalam pembangunan negara ini. Oleh karena itu, pendidikan dan pembentukan karakter anak sangatlah penting untuk menghasilkan individu yang berkualitas dan memiliki kontribusi positif terhadap masyarakat (Karo, 2019). Pendidikan karakter pada anak-anak bukanlah hanya tentang penguasaan materi pelajaran di sekolah, tetapi juga tentang membentuk nilai-nilai, etika, dan sikap yang baik. Di tingkat sekolah dasar, anak-anak berada dalam tahap perkembangan awal mereka yang merupakan periode kritis untuk membentuk karakter mereka (Permono, 2013). Pendidikan karakter pada tingkat ini harus menjadi fokus utama, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Pendidikan karakter pada anak usia sekolah dasar merupakan pilar utama dalam membentuk fondasi pribadi yang kuat dan bertanggung jawab untuk masa depan (Patimah, 2015). Karakter tanggung jawab, kedisiplinan, dan pemahaman akan kewajiban merupakan aspek-aspek yang esensial dalam membentuk individu yang berkontribusi positif terhadap masyarakat. Contoh penerapan tanggung jawab yang dapat ditanamkan orang tua adalah dengan mengenalkan anak tentang aturan di rumah dan konsekuensi apabila anak melanggar aturan yang ada. Selain itu, orang tua juga dapat mengajak anak ikut dalam mengerjakan tugas rumah yang sesuai dengan usianya, seperti menyapu, membersihkan jendela, dan juga menyirami tanaman. Kondisi ideal yang diharapkan adalah terciptanya komunitas yang diisi oleh individu-individu muda yang memiliki integritas moral, mampu menjalankan tugas-tugas mereka dengan penuh dedikasi, dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang pentingnya tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari (Anggraini, 2021). Namun, dalam praktiknya, banyak tantangan dan kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam membentuk karakter anak-anak mereka (Rahmi, 2020).

Mardiyati (2022) menyebutkan salah satu tantangan yang dihadapi orang tua adalah kecenderungan anak-anak untuk lebih tertarik pada pengaruh negatif dari media sosial dan teknologi. Anak-anak sering kali tergoda untuk menghabiskan waktu berjam-jam di depan layar gadget tanpa pengawasan yang memadai. Hal ini dapat menimbulkan dampak negatif pada pembentukan karakter mereka, seperti kurangnya kesadaran akan nilai-nilai moral, kurangnya keterampilan sosial, dan penurunan minat terhadap kegiatan fisik dan kreatif (Hermansyah, 2020).

Kurangnya antusiasme orang tua dalam pendidikan dan pembentukan karakter anak juga mungkin terjadi karena kesibukan orang tua dalam kehidupan modern saat ini. Banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaan dan tanggung jawab lainnya, sehingga kurang memiliki waktu untuk memberikan perhatian yang cukup kepada anak-anak mereka

(Syawal, 2019). Akibatnya, interaksi yang baik antara orang tua dan anak sering kali terabaikan, menyebabkan kurangnya pemahaman dan dukungan dari orang tua dalam pembentukan karakter anak. Kurangnya pendidikan dan kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter juga menjadi kendala dalam membentuk karakter anak-anak di Indonesia. Banyak orang tua yang belum memahami betapa pentingnya memberikan pengajaran nilai-nilai positif kepada anak-anak mereka (Akbar, 2021).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti melihat bahwa beberapa anak usia sekolah dasar di Dusun Kadilangon sudah tertarik dalam belajar dan membantu orang tua mengerjakan tugas-tugas rumah. Namun, beberapa anak di Dusun Kadilangon tampaknya enggan melaksanakan tugas-tugas rumah seperti membersihkan rumah atau membantu orang tua dengan pekerjaan rumah tangga. Mereka cenderung lebih memilih bermain daripada fokus pada tugas-tugas mereka. Ini terlihat dalam kurangnya dedikasi mereka terhadap pekerjaan rumah dan tugas-tugas yang diberikan oleh sekolah. Mereka lebih suka menghabiskan waktu dengan bermain game, menonton televisi, atau terlibat dalam aktivitas hiburan lainnya daripada mengalokasikan waktu untuk belajar. Sehingga masalah ini juga meluas ke dalam lingkup rumah tangga. Hal ini menimbulkan kekhawatiran tentang perkembangan karakter anak-anak ini dalam hal tanggung jawab dan kewajiban, yang merupakan keterampilan penting untuk sukses dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka.

Hal ini menciptakan pertanyaan yang mendalam tentang bagaimana peran orang tua dalam membentuk karakter tanggung jawab pada anak-anak usia sekolah dasar di Dusun Kadilangon. Sebagai komponen masyarakat yang paling dekat dengan anak-anak, orang tua memiliki peran kunci dalam membimbing anak-anak mereka menuju perilaku yang bertanggung jawab (Fitria, 2022). Peran orang tua dalam pembentukan karakter tanggung jawab pada anak usia sekolah dasar di Dusun Kadilangon tidak dapat diabaikan. Orang tua bukan hanya menjadi

penyedia materi, tetapi juga model peran yang sangat berpengaruh bagi anak-anak mereka.

Orang tua yang menunjukkan nilai-nilai tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti melakukan pekerjaan rumah dengan sungguh-sungguh, mematuhi aturan, dan melibatkan anak-anak dalam tanggung jawab keluarga, akan membentuk pola pikir yang sama pada anak-anak mereka (Ngewa, 2021). Selain itu, komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak sangat penting (Handayani, 2017). Orang tua perlu berbicara dengan anak-anak mereka tentang pentingnya tanggung jawab, kewajiban, dan dampak positif yang akan dihasilkan dari perilaku yang bertanggung jawab. Ini juga melibatkan mendengarkan dengan penuh perhatian terhadap perasaan dan pemikiran anak-anak, sehingga orang tua dapat memberikan dukungan yang sesuai dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul (Agusriani, 2021).

Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi kendala-kendala yang mungkin dihadapi oleh orang tua di Dusun Kadilangon dalam upaya mereka membentuk karakter tanggung jawab pada anak-anak. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan ini, kita dapat mencari solusi yang konkret dan mendukung orang tua dalam peran penting mereka dalam membimbing anak-anak menuju perilaku yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk menggali lebih dalam tentang peran orang tua dalam pembentukan karakter tanggung jawab anak-anak mereka dan mengidentifikasi kendala-kendala apa yang mungkin dihadapi dalam upaya ini.

Observasi awal ini menciptakan pertanyaan tentang peran orang tua dalam membentuk karakter tanggung jawab pada anak usia sekolah dasar di Dusun Kadilangon. Orang tua memiliki peran penting dalam membimbing anak-anak mereka menuju perilaku yang bertanggung jawab. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai **Peran Orang Tua Dalam Pembentukan**

Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Dusun Kadilangon.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1.2.1 Bagaimana karakter tanggung jawab pada anak usia sekolah dasar di Dusun Kadilangon?
- 1.2.2 Bagaimana peran orang tua dalam pembentukan karakter tanggung jawab pada anak usia sekolah dasar di Dusun Kadilangon?
- 1.2.3 Bagaimana kendala yang dihadapi orang tua dalam pembentukan karakter tanggung jawab pada anak usia sekolah dasar di Dusun Kadilangon?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini yaitu:

- 1.3.1 Mengetahui karakter tanggung jawab pada anak usia sekolah dasar di Dusun Kadilangon?
- 1.3.2 Mengetahui peran orang tua dalam pembentukan karakter tanggung jawab pada anak usia sekolah dasar di Dusun Kadilangon?
- 1.3.3 Mengetahui kendala yang dihadapi orang tua dalam pembentukan karakter tanggung jawab pada anak usia sekolah dasar di Dusun Kadilangon?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan memberikan manfaat, baik manfaat teoretis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bagian pada proses pengembangan ilmu dan wawasan yang berkaitan dengan pengetahuan tentang pembentukan karakter anak sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, mengetahui peran orang tua dan kendala yang dihadapi pada pembentukan karakter tanggung jawab anak usia sekolah dasar di dusun kadilangon.
- b. Bagi orang tua, sebagai bahan kesadaran orang tua mengenai pentingnya pembentukan karakter tanggung jawab anak sekolah dasar guna menghasilkan generasi yang berkarakter.
- c. Bagi pembaca, menjadi tambahan informasi atau pengetahuan tentang pembentukan karakter anak sekolah dasar.

